Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	1	9

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Lagi, Pohon Jadi 'Korban' Proyek Infrastruktur

Gambir, Warta Kota

Pohon-pohon eksisting kembali menjadi 'korban' proyek infrastruktur Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta.

Dinas Marga DKI Jakarta menyiapkan dana sekitar Rp 736 miliar lebih untuk pembangunan tiga jalan layang (*flyover*) dan satu jalan bawah tanah (*underpass*). Empat proyek ini dikerjakan dengan tahun jamak (multi years) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2019 dan 2020.

Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta, Hari Nugroho, menjelaskan, penganggarannya dilakukan secara dua tahap, yakni pada tahun 2019 dan 2020. "Bila ditotal, dana yang dibutuhkan itu sekitar Rp 736 miliar," ujar Hari, Minggu (1/12).

Hari menjelaskan, pembangunan dilakukan secara dua tahap karena mempertimbangkan kebutuhan anggaran untuk kegiatan lain. Untuk 2019 di *flyover* Tanjung Barat pemerintah telah mengalokasikan dana sekitar Rp 46,4 miliar, flyover Cakung Rp 68,3 miliar, flyover Lenteng Agung-IISIP Rp 37 miliar, dan underpass Senen Rp 47,68 miliar.

"Proses pembangunannya telah dimulai sejak 30 September 2019 dan ditargetkan selesai Desember 2020. Sehingga di awal tahun 2021 sudah dapat digunakan," kata Hari.

Menurut Hari, pembangunan empat infrastruktur tersebut menyusul penutupan perlintasan sebidang kereta api yang dilakukan PT Kereta Api Indonesia (KAI). Adapun dasar penutupan perlintasan sebidang itu demi keselamatan pengendara bermotor yang selama ini jalannya bersinggungan dengan kereta api.

Empat infrastruktur tersebut juga diyakini dapat mengurangi titik kemacetan akibat adanya perlintasan sebidang yang selama ini dilalui pengendara bermotor. "Makanya kami buatkan *flyover* dan *underpass*, karena perlintasan ditutup. Tapi, kalau sudah jadi, masyarakat akan menikmati flyover dan underpass ini," jelas Hari.

Relokasi pohon

Hari menambahkan, telah berkoordinasi dengan Dinas Kehutanan Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta untuk mendapat rekomendasi dalam menentukan lokasi penggantian pohon itu.

"Nanti pohon yang terkena pemangkasan bakal kami relokasi atau diganti dengan yang baru," ujar Hari. Bila Dinas Kehutanan Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta telah menetapkan lokasi baru, masing-masing pelaksana proyek akan menanam ulang pohon itu setelah proyek selesai dikerjakan.

"Untuk jumlahnya (yang ditebang) itu ada hitungannya, tapi ada juga yang tetap dipertahankan. Intinya yang terkena konstruksi harus direlokasi," kata Hari. Menurutnya, pelaksana proyek akan mengukur ketahanan pohon itu sebelum ditebang.

Bila batang dan dahannya masih kuat, pohon akan dipertahankan dengan merelokasinya ke tempat lain di sekitar lokasi. "Diukur juga pohonnya jadi kalau keropos, ya .. diganti dengan yang baru," ucapnya. **(faf)**

Ada Sekitar 300 Jenis Pohon

Dinas Kehutanan Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta memperkirakan ada sekitar 300 pohon berbagai jenis yang ditebang akibat empat proyek infrastruktur.

"Berdasarkan data sementara dari Cakung ada 170 pohon yang ditebang, sedangkan untuk proyek lainnya masih disurvei," ujar Kepala UPT Pengembangan Tanaman Perkotaan pada Dinas Kehutanan Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta, Yati Sudiharti, Minggu (1/12).

Menurut Yati, jenis pohon yang terkena dampak proyek cukup bervariasi dari jenis Ketapang Kencana, Angsana, Beringin, dan sebagainya. Usianya juga cukup tua di atas 10 tahun karena dilihat dari ukuran batang yang besar.

"Untuk kepentingan umum menebang pohon itu diperbolehkan, tapi harus diganti karena untuk menjaga keseimbangan lingkungan," kata Yati. Dia mengaku, awalnya telah meminta kepada dinas terkait untuk mengubah lokasi proyek yang tidak memakan lahan taman. Namun permintaan itu ditolak dengan alasan lokasi tersebut telah ditentukan oleh tim teknis Bina Marga.

"Kalau nanti setelah pembangunan tidak ada space (ruang) untuk pohon baru, kami cari di sekitar proyek. Kalau tidak ada juga, nanti saya koordinasi dengan Suku Dinas Kehutanan wilayah untuk menentukan titiknya di daerah setempat," ucapnya.

Lebih lanjut Yati menjelaskan, pohon pengganti harus berusia lebih muda karena kalau diganti dengan usia yang sama seperti pohon sebelumnya potensi matinya lebih tinggi. Pohon yang cocok antara lain Bungur, Tabebuya, Sepatu, Kupu-kupu, Buttercup, dan sebagainya. Jenis pohon itu indah dan mampu menyerap polutan serta air, sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Selain itu, idealnya pohon itu memiliki batang berdiameter di bawah 10 sentimeter atau berbentuk bibit. "Pohon tersebut telah menjadi milik pelaksana proyek karena mereka akan mengganti pohon itu dengan yang baru," jelas Yati. **(faf)**